

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan usaha bagi perusahaan dan sarana investasi bagi para pemilik modal atau investor (Adji, Suwerli dan Suratno, 2007:107). Pasar modal merupakan alternative pilihan yang tepat dimanfaatkan oleh perusahaan guna mengembangkan usahanya (Sutendi, 2009:15). Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu membutuhkan dana, dana tersebut dapat diperoleh melalui beberapa sumber, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar, yakni berupa pinjaman/hutang dari pihak lain. Selain pinjaman, untuk beberapa perusahaan yang telah *go public*, dapat meningkatkan dana kegiatan operasionalnya melalui penerbitan sekuritas di pasar modal.

Pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek (Martalena dan Malinda, 2011:2). Dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 (Sutendi, 2009:14), pasar modal disebutkan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa efek menjembatani hubungan antara pemilik modal/dana, dalam hal ini disebut investor dengan pengguna modal/dana dalam hal ini disebut emiten (Sutendi, 2009:14). Dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat pemasaran atau perantara untuk mempertemukan pemilik

modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya.

Menurut Tandelilin (2010:102), tujuan dari investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan factor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return actual yang diterima dengan return harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut (Tandelilin, 2010:103). Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tingkat risiko yang ada, dengan membantu investor untuk mempertimbangkan keadaan perusahaan dan keadaan eksternal perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Menurut Suwardjono (2013:181), informasi keuangan melalui laporan keuangan diharapkan dapat merepresentasikan suatu kegiatan operasi perusahaan secara finansial tanpa harus menyaksikan secara langsung kegiatan operasi perusahaan. Laporan keuangan terfokus ditujukan kepada pihak eksternal, yaitu: investor dan kreditor (Suwardjono, 2013:161). Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*, tujuan pelaporan keuangan salah satunya untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya yang rasional. Informasi harus terpahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomik dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun

(Suwardjono, 2013:157). Investor merupakan pihak yang dituju dalam pelaporan keuangan sehingga sudah sewajarnya apabila investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan mengenai keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan investasi. Sehingga laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, dapat mempengaruhi keputusan investor. Kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat diinterpretasikan sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan (Suwardjono, 2013:458). Laba menjadi indikator efisiensi penggunaan dana yang diinvestasikan oleh investor, dan kemampuan melaba (*earning power*) perusahaan merupakan harapan dari investor karena dengan peningkatan laba sejalan dengan peningkatan tingkat kembalian investasi yang diterima investor. Dengan kata lain, laba merupakan pengukur dari kinerja (Suwardjono, 2013:456).

Pasar modal merupakan pertemuan supply dan demand terhadap saham (Husnan, 2002:8). Perubahan penilaian dari perusahaan, dapat menyebabkan perubahan permintaan maupun penawaran dari saham, yang akan menghasilkan harga baru dari saham tersebut (Sundjaja dkk, 2007:63). Sehingga sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Hukum permintaan menyatakan semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut dan sebaliknya (Sukirno, 2005:76). Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual, dan sebaliknya (Sukirno, 2005:86).

Sehingga berdasarkan hukum tersebut, apabila jumlah penawaran lebih besar daripada jumlah permintaan, maka disebut dengan kelebihan penawaran dan harga

saham akan cenderung menurun. Sebaliknya, apabila jumlah permintaan saham lebih besar daripada jumlah penawaran dari suatu efek, maka disebut dengan kelebihan permintaan dan harga saham akan cenderung meningkat (Sukirno, 2005:90-91). Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan reaksi atau keputusan dan keyakinan investor terhadap suatu perusahaan. Jika harga saham meningkat maka sejalan dengan peningkatan jumlah permintaan dari suatu efek meningkat, hal ini menunjukkan adanya kepercayaan dan keyakinan dari investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya (kinerja) secara efektif dan kemampuan daya melaba (profitabilitas) dari perusahaan tersebut di masa mendatang. Karena seperti yang diungkapkan Munawir (1995:5), apabila hasil kinerja atau efisiensi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, jika hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka akan mempengaruhi keputusan dari investor yang kemungkinan akan mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-sahamnya. Sehingga harga saham dapat menjadi cerminan persepsi investor mengenai kinerja suatu perusahaan.

Penilaian atas kinerja dan keadaan dari suatu perusahaan seringkali dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Alasan penggunaan analisis rasio keuangan adalah karena rasio keuangan selain terbukti memiliki peran penting dalam evaluasi kinerja keuangan dapat juga digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat (Chen, 1981 dalam Mustika 2008).

Hanafi dan Halim (1995:75), mengungkapkan bahwa rasio keuangan dapat dikategorikan menjadi lima macam yaitu: Pertama, rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kedua, rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas

penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Ketiga, rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Keempat, rasio profitabilitas yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dan yang kelima adalah rasio pasar yaitu rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai bukunya.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproyeksikan dengan *return on equity*, *return on asset*, *earning per share* dan *price earning ratio*, untuk menilai kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomik.

Selain kinerja perusahaan, investor juga perlu untuk mempertimbangkan kondisi eksternal perusahaan yang dapat menimbulkan risiko investasi. Risiko yang dapat dihadapi investor dalam melakukan investasi, ada dua (Tandelilin, 2005:104) yaitu: risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar, yang merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi, atau dengan kata lain risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Sedangkan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) atau dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan), adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko perusahaan lebih terkait pada perubahan kondisi mikro perusahaan penerbit sekuritas. Dalam manajemen portofolio disebutkan bahwa risiko perusahaan dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi asset dalam suatu portofolio. Kondisi Makroekonomi Indonesia merupakan risiko sistematis (*systematic risk*), yang tidak dapat dihindari pengaruhnya oleh perusahaan dan

investor. Sehingga kondisi makroekonomi Indonesia yang tidak menentu, tidak terelakkan pengaruhnya terhadap pasar modal.

Kondisi makroekonomi diantaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Menurut Tandelilin (2005:103), perubahan suku bunga dapat mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, dan demikian sebaliknya. Menurut Tandelilin (2005:103), jika suku bunga naik maka return investasi yang terkait dengan suku bunga yang salah satunya adalah deposito akan naik, sehingga kondisi seperti ini dapat menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham untuk berinvestasi dalam bentuk deposito, dan berdasarkan hukum permintaan-penawaran, jika banyak pihak yang menjual saham, maka harga saham akan turun.

Selain itu, terdapat alternatif investasi lain yang juga dapat mempengaruhi serta mengancam volume transaksi saham di bursa efek, yakni investasi pada valuta asing di pasar valuta asing dalam hal ini adalah dollar (USD). Pasar valuta asing adalah tempat jual beli valuta asing terjadi (Adji, Suwerli dan Suratno, 2007:122). Sehingga saat fluktuasi dari nilai tukar dollar sedang melemah terhadap rupiah dan dapat diprediksikan akan kembali menguat di masa mendatang, maka ada kemungkinan bahwa investor akan menginvestasikan dananya ke dalam bentuk mata uang dollar dengan harapan ketika kurs dollar terhadap rupiah kembali meningkat, investor akan memperoleh *gain* dari selisih kurs. Di samping itu, menurut teori

konvensional yang diungkapkan Tambunan (2011,73), pergerakan mata uang tersebut juga berdampak pada perdagangan ekspor impor barang yang berkaitan dengan perusahaan emiten.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan kondisi makroekonomi terhadap harga saham mengungkapkan hasil yang bervariasi. Dalam penelitian Sri Zuliarni (2012), secara parsial ROA dan PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan ROA, PER, dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian Agustina dan Noviri (2013), secara parsial ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham dan Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan ROA, EPS, dan Tingkat suku bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dan cerminan dari kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya dan cerminan dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor (Mahendra, 2011). Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, akan bisa mengangkat harga saham (Agustina dan Noviri, 2013). Menurut Ang (1997 dalam Prihantini, 2009) semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan maka semakin tinggi return saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Sehingga dari permasalahan diatas, peneliti mengambil judul **‘PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KONDISI MAKROEKONOMI**

## TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI’.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Terdapat begitu banyak faktor dan risiko yang mempengaruhi harga saham. Kondisi dari suatu perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya, selain itu kondisi perekonomian Indonesia yang sedang berkembang turut mempengaruhi pertumbuhan pasar modal Indonesia. Sehingga berdasarkan konteks penelitian di atas, berikut diuraikan pertanyaan pokok yang akan dianalisis melalui penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*, *return on asset*, *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Kondisi Makroekonomi yang diukur dengan inflasi, tingkat suku bunga BI Rate dan nilai tukar kurs berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di BEI ?



### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Secara spesifik, Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberi keyakinan dan pengetahuan kepada investor sebagai pihak yang dituju oleh pelaporan keuangan mengenai kinerja keuangan yang diukur melalui *return on equity*, *return on asset*, *earning per share* dan *price earning ratio*, informasi keuangan yang paling memberikan pengaruh dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efektif sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi.
2. Untuk menganalisis informasi keuangan yang paling signifikan mempengaruhi keyakinan dan keputusan investor dalam investasi di pasar modal, sehingga melalui hukum permintaan dan penawaran adanya perubahan harga saham.
3. Untuk menguji secara empiris pengukur kinerja keuangan yang memiliki pengaruh signifikan dan mendominasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dianalisis lebih dalam oleh investor dalam mengambil keputusan.
4. Untuk menguji secara empiris kondisi Makroekonomi, khususnya secara parsial yang berpengaruh secara positif atau negatif terhadap harga saham Perusahaan manufaktur yang listed di BEI, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan menjadi signal bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi saham.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi investor di dalam menganalisis kondisi perusahaan dan makroekonomi secara mendalam serta dalam mengambil keputusannya untuk mendanai perusahaan yang tepat. Serta menyediakan kebutuhan investor dan menjembatani investor antara informasi keuangan dengan harga saham, sehingga memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada investor untuk mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga saham perusahaan dapat menjaga nilai sahamnya dan memberikan return yang maksimal.
3. Dalam bidang akademis, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memberikan informasi serta referensi dalam penelitian di bidang keuangan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan kondisi makroekonomi yang berpengaruh pada harga saham.